

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif, membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan. Menurut Dantes dalam Mansur (2021: 69-84) pendidikan berarti sebuah proses untuk membantu anak mengembangkan potensi dan sistem nilai yang diyakini serasi dengan nilai masyarakat secara optimal. Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai sarana mempersiapkan individu, baik untuk masa sekarang atau masa yang akan datang.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Sinuraya dan Emy, 2019). Proses pembelajaran ialah interaksi peserta didik dan guru serta sumber belajar di lingkungan sekolah (Suardi, 2018:43). Pembelajaran juga merupakan sebuah system, terdiri dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut terdiri dari: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Sebuah sistem tersebut terdapat proses interaksi guru dengan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung (Pranata dkk.,2021: 59).

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas penting, dalam mengembangkan peserta didik dengan menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas, salah satunya menggunakan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran

(Imelda, Henry dan Jayanti, 2021 :1). Pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, memiliki peranan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Kellen, Roy dalam bukunya yang berjudul *Effective teaching strategies* 1998 (Abdullah, 2017:48) pendekatan dalam pembelajaran secara umum, dibagi menjadi 2 yaitu: pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*), dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered approaches*), pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, manajemen, dan pengelolaannya ditentukan oleh peserta didik.

Pendekatan pembelajaran mempunyai peranan penting dalam tujuan pembelajaran, salah satunya pada tujuan pembelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, karena ilmu matematika mengajarkan untuk berfikir logis dan sistematis yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah sehari-hari (Yasa, Lika Nurlia, Zainal. A. A dan Herawati, 2023: 57). Dengan adanya pendekatan yang tepat pada proses pembelajaran matematika, pembelajaran matematika akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Pemahaman kemampuan peserta didik mengenai matematika masih tergolong rendah dan menganggap matematika itu pelajaran yang sulit. Hal tersebut didukung dengan hasil tes belajar peserta didik materi penjumlahan dan pengurangan yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2023, yang dimana ditinjau dari hasil ketuntasan belajar peserta didik hanya 37,5% peserta didik yang dinyatakan tuntas, sementara 62,5 % lainnya dinyatakan belum tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal bersama dengan Rahayu Priyatin, S.Pd., selaku wali kelas II. Peserta didik kelas II berjumlah 33 anak, dengan rincian laki-laki 24 anak dan perempuan 9 anak. Pada tahun ajaran 2023, peserta didik kelas II sudah menggunakan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum ini, guru menggunakan modul ajar yang berfungsi sama dengan RPP.

Berdasarkan pernyataan Rahayu Priyatin, S.Pd. dalam praktik kurikulum merdeka peserta didik kelas II dalam kegiatan pembelajaran, guru melakukan pembimbingan pada secara mandiri dan berkelompok. Guru membentuk 8 kelompok dalam satu kelas. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik, setiap kelompok dibuat secara heterogen, dengan pembelajaran tutor sebaya. Kegiatan pembelajaran seperti ini bertujuan agar peserta didik dapat bekerja sama menyelesaikan tugas dengan saling berdiskusi dan berkolaborasi.

Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan bahan ajar, bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, *pertama* buku kurikulum merdeka pegangan guru yang berfungsi sebagai sebagai buku pedoman untuk guru mengajar, *kedua* buku kurikulum merdeka pegangan peserta didik yang berfungsi buku pedoman belajar untuk peserta didik, *ketiga* buku penilaian autentik (BUPENA) sebagai buku pengayaan, dan yang terakhir Lembar Kerja Siswa (LKS) yang hanya memuat materi budi pekerti dan agama islam.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kebutuhan peserta didik, yang dilaksanakan pada 1 Agustus 2023 kepada peserta didik UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal, menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran 100% peserta didik senang mengikuti pembelajaran, 100% peserta didik memperhatikan saat guru

menerangkan di depan kelas. Sementara minat peserta didik dalam mencatat pembelajaran yang diajarkan oleh guru mencapai 66.6%. Selain itu 83.3% peserta didik mengulang kembali pelajaran setelah pulang sekolah. 80% peserta didik menyukai bahan ajar yang bergambar, 76% peserta didik menyukai bahan ajar yang berwarna, dan 93.3% peserta didik senang belajar dengan metode berkelompok.

Dari perolehan hasil wawancara, penyebaran angket, dan tes belajar kepada peserta didik kelas II, memperoleh kesimpulan bahwa hanya ada satu LKS yang memuat satu materi yaitu agama islam dan belum ada LKS yang khusus untuk materi penjumlahan dan pengurangan. Serta peserta didik belum dapat berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan benar. Hal ini diperkuat dengan hasil tes yaitu 62,5% peserta didik belum tuntas secara klasikal, sehingga belum dapat memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu adanya suatu upaya pengembangan bahan ajar untuk menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas II. Dalam hal ini, solusi untuk mengatasi masalah yang ada, dapat dengan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, disesuaikan dengan materi yang belum dikuasai peserta didik yaitu penjumlahan dan pengurangan. Salah satu bahan ajar yang dapat direkomendasikan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar cetak yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran dalam menyajikan materi pembelajaran. Menurut Purwanto LKPD adalah lembaran-lembaran yang berisi materi ajar yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan menguasai materi (Masdar dan Nila, 2022: 8).

LKPD juga bisa diartikan sebagai sumber belajar yang berisi tugas-tugas yang harus di kerjakan oleh peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu pada capaian pembelajaran. Salah satu LKPD yang bisa dikembangkan untuk membantu mempermudah menyelesaikan pembelajaran matematika, pada materi penjumlahan dan pengurangan untuk kelas II yaitu menggunakan pendekatan CPA (*Concrete pictorial abstract*).

Pendekatan CPA menurut Hoong, dkk (Imelda, Henry & Jayanty, 2021:2) menyatakan pendekatan CPA merupakan pendekatan pendekatan yang diadaptasi dari model Bruner yang memiliki tiga tahapan yang digunakan dalam pembelajaran matematika dan sangat efektif untuk membantu peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar matematika. Pendekatan CPA terdiri dari tiga tahap yaitu concrete (pembelajaran menggunakan benda nyata), pictorial (pembelajaran menggunakan media gambar) dan abstract (pembelajaran melalui sesuatu yang sudah abstrak) (Radiusman & Maslina, 2020:121). LKPD berbasis pendekatan CPA memberikan pembelajaran matematika yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Peneliti melakukan penelusuran untuk mengetahui hasil penelitian yang relevan dan untuk memperkuat pelaksanaan penelitian pengembangan yang dilakukan, terkait penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Adapun penelitian sebelumnya, yang dikembangkan oleh Yasa, Zainal dan Herawati (2023), dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* dalam Pembelajaran Matematika di SDN Mampang 3 Depok”. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan pendekatan *Concrete*

Pictorial Abstract dinyatakan layak digunakan untuk pembelajaran matematika di SDN Mampang 3. LKPD yang dikembangkan telah melalui validasi ahli materi, ahli media, dan ahli desain. Validasi ahli materi dengan perolehan skor 99% termasuk kategori “Sangat Layak”. Validasi ahli media dengan perolehan skor 85% termasuk kategori “Layak”. Dan validasi ahli desain dengan perolehan skor 91.6% termasuk kategori “Sangat Layak”.

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk mengembangkan suatu produk bahan ajar LKPD berbasis pendekatan CPA dengan mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yaitu pada pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan.

Bahan ajar LKPD berbasis pendekatan CPA dengan model ADDIE yang digunakan, diharapkan dapat memperoleh bahan ajar yang sesuai untuk membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar dan meningkat pengetahuan peserta didik. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis pendekatan *Concrete pictorial abstract* Pada Materi Penjumlahan dan pengurangan Kelas II UPTD SDN Banyuajuh 2”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis pendekatan CPA materi penjumlahan dan pengurangan BAB 9 pada kelas II UPTD Banyuajuh 2 yang valid?

2. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis pendekatan CPA materi penjumlahan dan pengurangan BAB 9 pada kelas II UPTD Banyuajuh 2 yang efektif?
3. Bagaimana mengembangkan bahan ajar LKPD berbasis pendekatan CPA pada kelas II materi penjumlahan dan pengurangan BAB 9 UPTD Banyuajuh 2 yang menarik?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka dapat diketahui tujuan pengembangan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan LKPD berbasis pendekatan CPA materi penjumlahan dan pengurangan BAB 9 pada kelas II UPTD Banyuajuh 2 yang valid ditinjau dari validasi ahli.
2. Untuk mengembangkan bahan ajar LKPD berbasis pendekatan CPA materi penjumlahan dan pengurangan BAB 9 pada kelas II UPTD Banyuajuh 2 yang efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik dan lembar keterlaksanaan pembelajaran.
3. Untuk mengembangkan bahan ajar LKPD berbasis pendekatan CPA materi penjumlahan dan pengurangan BAB 9 pada kelas II UPTD Banyuajuh 2 yang menarik ditinjau dari angket guru dan peserta didik.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk pengembangan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi produk sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang dihasilkan LKPD berbasis pendekatan CPA kelas II SD dalam bentuk cetak.
2. LKPD berbasis pendekatan CPA pada materi penjumlahan kelas II SD BAB 9.
3. LKPD berbasis pendekatan CPA ini ditujukan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan dapat digunakan peserta didik untuk belajar didalam kelas.
4. LKPD berbasis pendekatan CPA ini mengacu pada modul kurikulum merdeka, penjumlahan dan pengurangan BAB 9.
5. Bagian-bagian bahan ajar LKPD terdiri atas; cover/judul, kata pengantar, daftar isi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, peta konsep CPA, peta konsep materi, petunjuk buku, materi latihan, penilaian/evaluasi, daftar pustaka, biografi, dan sampul belakang.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan pada penelitian dan pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. LKPD berbasis pendekatan CPA hanya diterapkan pada kelas II SD pada materi penjumlahan dan pembagian saja.
2. Penelitian dan pengembangan LKPD dalam uji coba sasaran, hanya diuji cobakan kepada peserta didik kelas II UPTD SDN Banyuajuh 2.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan bahan ajar lembar kerja peserta didik ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat mencapai

tujuan yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka, manfaat penelitian pengembangan ini adalah:

1. Secara teoristik

Dengan adanya penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan keilmuan dan memajukan pola pikir peneliti dan pembaca mengenai pengembangan LKPD dengan menggunakan model pembelajaran CPA pada materi perkalian dan pembagian.

2. Secara praktis

1) Bagi peserta didik

- a. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik untuk dipelajari terutama untuk meningkatkan hasil kognitif.
- b. Dapat memberikan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.
- c. Dapat memudahkan peserta didik dalam mengetahui pelajaran matematika pada materi perkalian untuk kelas II UPTD SDN Banyuajuh 2.

2) Bagi guru

- a. Dapat memberikan penyajian pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.
- b. Dapat memberikan inovasi baru untuk pembelajaran di dalam proses belajar mengajar.
- c. Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam pembuatan bahan ajar LKPD.
- d. Dapat memperkaya pengetahuan karena dikembangkan LKPD ini menggunakan berbagai referensi.
- e. Sebagai bahan referensi untuk mengajarkan matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan.

- f. Dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk mengajarkan materi matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan.

3) Bagi lembaga

- a. Memiliki referensi bahan ajar
- b. Diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan sekolah dalam hal pengelolaan dan pengembangan membuat bahan ajar LKPD.

4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru mengenai proses pengembangan LKPD yang valid dan layak sehingga mampu menarik minat serta semangat belajar peserta didik.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah penelitian bertujuan untuk menjelaskan makna yang sedang diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu definisi operasional merupakan definisi yang dibuat berdasarkan definisi konseptual yang merupakan pernyataan. Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pengertian dalam pengembangan bahan ajar ini, maka perlu dijelaskan definisi operasionalnya dalam pengembangan bahan ajar ini, sebagai berikut.

1. LKPD

LKPD merupakan sebuah kajian sistematis serta tahapan-tahapan untuk mengembangkan produk berupa LKPD cetak yang dapat dijadikan sebagai panduan, pelengkap atau sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar ini berupa lembar-lembar kertas yang memuat ringkasan materi, soal-soal, dan petunjuk-petunjuk serangkaian kegiatan peserta didik dalam proses

pembelajaran. LKPDmenstimulus peserta didik agar mampu memahami pelajaran serta meningkatkan keterampilan serta sikap/karakter peserta didik.

2. LKPDberbasis pendekatanCPA

LKPDberbasis pendekatanCPA merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai bahan ajar yang isinya memuat komponen pembelajaran berbasis pendekatan masalah dan menerapkan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran di LKPD.